

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam terjadi karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebih sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh. Demam tidak berbahaya jika dibawah 39°C, dan pengukuran tunggal tidak menggambarkan demam. Selain adanya tanda klinis, penentuan demam juga berdasarkan pada pembacaan suhu pada waktu yang berbeda dalam satu hari dan dibandingkan dengan nilai normal individu tersebut (Potter dan Perry, 2009).

Gejala demam dapat dipastikan dari pemeriksaan suhu tubuh yang lebih tinggi dari rentang normal. Dikatakan demam, apabila pada pengukuran suhu rektal >38 °C atau suhu oral >37,8°C atau suhu aksila >37,2°C sedangkan pada bayi berumur kurang dari 3 bulan, dikatakan demam apabila suhu rektal > 38 °C dan pada bayi usia lebih dari 3 bulan apabila suhu aksila dan oral lebih dari 38,3 °C (Greg kelly, 2006)

Kompres adalah sepotong balutan kasa yang dilembabkan dengan cairan hangat yang telah diprogramkan (Potter & Perry, 2005).

Kompres *watertepid sponge* adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah *supervisial* dengan teknik seka (Alves, 2008)

Penatalaksanaan demam sangat bermanfaat untuk mengurangi rasa tidaknyamanan yang dirasakan pasien. Selain terapi simptomatis dan kausatif dengan menggunakan obat-obatan, demam dapat diturunkan dengan kompres kulit (Edwards, 2005). Telah dikenal dua macam cara kompres kulit, yaitu *water tepid spongedan* kompres hangat. Namun kompres hangat telah dikenal secara luas penggunaannya di masyarakat dibandingkan *water tepid sponge*.

Berdasarkan data di Puskesmas Sukoharjo tahun 2013 angka kejadian demam pada pasien anak usia 6 bulan - 3 tahun sebanyak 209 anak. Sedangkan pada bulan januari 2014 sebanyak 16 anak.

Pada anak dengan usia diantara dua bulan sampai dengan tiga tahun, terdapat peningkatan risiko terkena penyakit serius akibat kurangnya Immunoglobulin G (IgG) yang merupakan bahan bagi tubuh untuk membentuk sistem komplemen yang berfungsi mengatasi infeksi. Demam yang terjadi pada anak dibawah tiga tahun pada umumnya merupakan demam yang disebabkan oleh infeksi seperti influenza, otitis media, pneumonia, dan infeksi saluran kemih. Bakteremia yang tersembunyi biasanya bersifat sementara dan dapat sembuh sendiri(Hockenberry and wilson 2007).

Dalam kehidupan sehar-hari sudah banyak yang mengerti tentang tinadakan kompres hangat, sedangkan *water tepid sponge* masi kurang populer di kalangan masyarakat dikarenakan masi sedikit yang mengetahui apa itu *water tepid sponge*. Upaya yang dilakukan oleh peneliti agar *water tepid sponge* di kenal dalam

kehidupan masyarakat atau kehidupan sehari-hari, peneliti berupaya untuk membuktikan efektifitas dari tindakan ini dalam menurunkan demam khususnya pada pasien anak dengan demam. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu adanya upaya untuk membuktikan efektifitas kompres hangat dan *Water tepid sponge* dalam menurunkan suhu tubuh pada pasien demam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti, maka dapat merumuskan, “Apakah ada perbedaan efektifitas penurunan suhu tubuh antara kompres hangat dan *water tepid sponge* pada pasien anak usia 6 bulan - 3 tahun dengan demam di Puskesmas Kartasura I Sukoharjo

C. Tujuan penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui efektifitas penurunan suhu tubuh antara kompres hangat dan *water tepid sponge* pada pasien anak usia 6 bulan - 3 tahun dengan demam di Puskesmas Kartasura I Sukoharjo

b. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada pasien anak usia 6 bulan - 3 tahun dengan demam
- b. Mengetahui perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan *water tepid sponge* pada pasien anak usia 6 bulan - 3 tahun dengan demam

- c. Menganalisis perbedaan penurunan suhu tubuh antara kompres hangat dan *water tepid sponge*.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institusi kesehatan

Sebagai masukan dalam mengetahui efektifitas penurunan suhu tubuh dengan kompres hangat dan *water tepid sponge*.

2. Bagi orangtua

Dapat di jadikan informasi untuk keluarga terutama ibu dalam penanganan pertama pada saat tubuh anak panas.

3. Bagi institusi pendidikan

Mengembangkan ilmu keperawatan dan dapat di jadikan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan di perpustakaan.

4. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai efektifitas penurunan suhu tubuh dengan kompres hangat dan *water tepid sponge* terutama pada pasien anak usia 6 bulan - 3 tahun dengan demam.

E. Keaslian Penelitian

1. Purwanti (2008) meneliti tentang “Pengaruh Kompres Hangat terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Hipertermia di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Sukoharjo.” Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kompres hangat efektif dalam penurunan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi.
2. Fatmawati (2011) meneliti tentang “Efektifitas Kompres Hangat dalam Menurunkan Demam Pada Pasien *Thypoid abdominalis* di Ruang G1 lt.2 RSUD Prof. Dr. h. Aloei Saboe Kota Gorontalo.” Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan kompres hangat efektif dalam menurunkan demam pada pasien *thypoid abdominalis* di Ruang G1 Lt. 2 RSUD. Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.